



PENYEBAB MUNCULNYA PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK SISWA (BEHAVIOR OF STUDENT ACADEMIC PROCRASTINATION)

Tamama Rofiqah * & Leni Marlinda

*Division of Counseling and Guidance, University, of Riau Kepulauan, Batam

*Email: rofiqah87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membahas tentang penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah seorang siswa di SMP Negeri 36 Batam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Kredibilitas data menggunakan triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian yang diperoleh adalah penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa terbagi menjadi dua, yakni dari dalam diri seperti kelelahan, lupa, rasa malas, kurang memahami materi, kurang konsentrasi dan tidak mampu mengatur waktu dengan baik, sedangkan dari luar diri bahwa subjek merupakan korban perceraian orang tuanya dan subjek mendapat label di sekolah dengan sebutan "suka tunda tugas".

Kata Kunci: *perilaku, prokrastinasi akademik*

ABSTRACT

This study aims to discuss the behavior of students' academic procrastination. This type of research is qualitative research. The research subject was a student at SMP 36 Batam. Data collection techniques using interviews and observation. Data credibility uses triangulation. The data obtained is then analyzed with the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research findings obtained of students' academic procrastination behavior is divided into two, namely from within such as fatigue, forgetfulness, feeling lazy, lack of understanding of the material, lack of concentration and not being able to manage time well, while from outside that the subject is a divorce victim her parents and the subject got a label at school as "postponing tasks".

Keywords: *behavior, academic procrastination*

PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan siswa pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah dan tugas kursus. Seorang siswa yang memiliki kesulitan untuk mengerjakan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, siswa sering terlambat untuk mempersiapkan sesuatu tugas yang seharusnya sudah dikerjakannya dengan baik. Siswa yang mengalami stress akademik cenderung dipengaruhi oleh keterampilan dalam manajemen waktu antara belajar dan kegiatan lainnya.

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam melaksanakan suatu aktivitas (Rumiani, 2006). Selanjutnya Burka dan Yuen (dalam Ilfiandra, 2012), menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah *to defer action: to put off till another day or time*, yaitu merupakan suatu kegiatan menunda tindakan dalam melakukan suatu aktivitas dari suatu waktu ke waktu yang lainnya. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Rizki: 2009), prokrastinasi adalah *The*

prevalence of procrastination in six areas of academic functioning : writing a term paper, studying for an exam, keeping up with weekly reading assignments, performing administrative task, attending meetings and performing academic task in general. Ada enam area yang menjadi prokrastinasi oleh siswa yakni tugas menulis, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administrative, tugas kehadiran dan tugas akademik secara keseluruhan. Prokrastinasi akademik secara umum tidak hanya terjadi pada siswa di sekolah tetapi juga pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Dony Darma dan Zikra (2016) secara umum gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa dalam tugas membaca berada pada kategori sedang, namun masih banyak yang prokrastinasinya tinggi bahkan sangat tinggi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Junierissa dan Eka Wilany (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara *self efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi intrinsik dan *self efficacy*, maka semakin menurun perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 36 Batam masih terdapat siswa yang belum bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru bidang studi, seperti tugas latihan, tugas praktek dan pekerjaan rumah. Subjek penelitian berinisial (A), adalah seorang siswa di SMP Negeri 36 Batam. (A) tersebut sering menunda mengerjakan tugas pada beberapa bidang studi seperti tugas Seni Budaya, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Prakarya, IPA dan IPS. Subjek (A) sudah diberi sanksi dan hukuman oleh guru bidang studi namun (A) tidak kapok dan jera, bahkan masih mengulangi penundaan lagi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa.

LANDASAN TEORI

Menurut Rumiani (2006) prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas yang terjadi dalam lingkungan akademik. Ferrari (dalam Gufron, dkk, 2010) menjelaskan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik diantaranya adalah penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Gufron, dkk (2010) yaitu : Faktor internal (faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi yang meliputi kondisi fisik dan

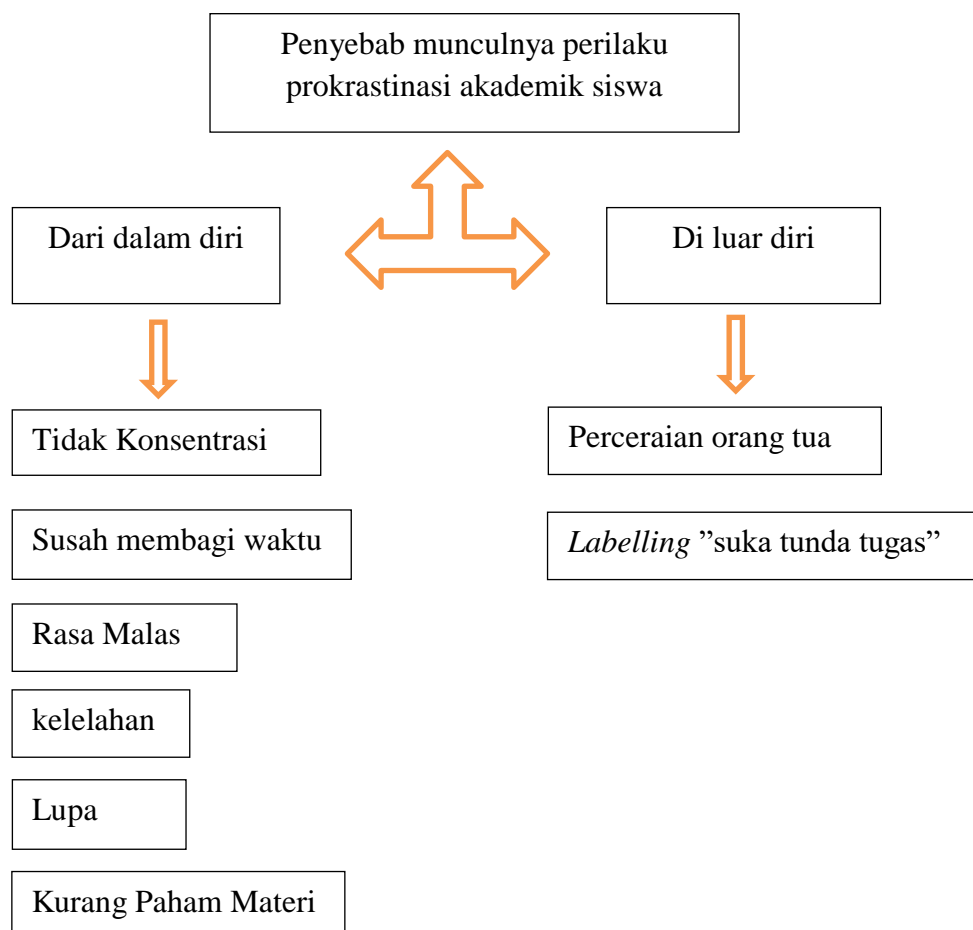
psikologis), dan faktor eksternal (faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian seorang siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Batam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap subjek dan informan, melakukan observasi serta dokumentasi. Kredibilitas data menggunakan metode triangulasi. Selanjutnya analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data tentang penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa sebagaimana bagan berikut :



Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijabarkan secara rinci penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik siswa yang terbagi menjadi dua yaitu penyebab dari dalam diri dan dari luar diri.

1. Penyebab dari dalam diri

Adapun penyebab dari dalam diri yang menyebabkan subjek (A) melakukan prokrastinasi akademi adalah :

a. Tidak Konsentrasi

Di sekolah saat mengikuti proses belajar mengajar, (A) mengungkapkan bahwa ia tidak bisa konsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran. (A) suka diganggu teman sebangkunya saat belajar seperti mengajak ngobrol dan bercerita. Sehingga saat guru bertanya, (A) tidak bisa menjawab karena (A) tidak memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini berdampak pada perolehan nilai (A) yang tidak mencapai nilai KKM.

b. Susah Membagi Waktu

Prokrastinasi yang dilakukan subjek (A) salah satu penyebabnya adalah karena (A) tidak mampu memenej waktu dengan baik antara belajar dan bermain. Sepulang sekolah (A) kerap bermain dengan teman-temannya dan pulang ke rumah dalam kondisi yang lelah. Sesampai di rumah biasanya (A) langsung istirahat sehingga (A) tidak pernah belajar di rumah. Apabila ada tugas dari guru, (A) sering tidak mengumpulkan tugas karena tidak pernah ada waktu untuk membuatnya.

c. Rasa Malas

Seseorang bisa malas bekerja karena motivasinya terhadap pekerjaan sangat rendah, ia bersikap negative terhadap pekerjaan itu karena persepsinya memang kurang baik, hal ini diakibatkan oleh sistem nilai di dalam dirinya membuat ia bermalas-malasan untuk bekerja. Rasa malas mengakibatkan subjek (A) sering menunda-nunda tugas dan selalu mengatakan *nanti-nantilah besok-besoklah* sehingga tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan baik oleh (A). terkadang (A) sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

d. Kelelahan

Karena banyak bermain dengan teman-temannya setelah pulang sekolah, subjek (A) mengalami kelelahan fisik yang menunculkan rasa malas secara psikis, sehingga tugas yang harusnya dikerjakan, ditunda oleh (A). Subjek (A) mengakui bahwa pulang sekolah ikut teman-temannya nongkrong dan menjelang sore baru pulang, bahkan pernah (A) pulang ke rumah sudah larut malam. Orang tua (A) juga sudah menasehati agar (A)

pulang tepat waktu, tetapi (A) mengabaikan nasehat orang tua dan tetap pergi bersama teman-temannya.

e. Lupa

Lupa merupakan fenomena yang dapat terjadi kepada siapapun, tak peduli apakah orang itu anak-anak, remaja, orang tua, guru, pejabat, profesor, petani, dan sebagainya. Subjek (A) mengaku sering lupa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru bahkan (A) sering tidak mengumpulkan tugas sekolah dengan alasan lupa. Paginya subjek (A) bangun kesiangian dan telat ke sekolah, tidak jarang (A) dihukum guru piket karna kerap telat bahkan sering bolos dan cabut dari sekolah.

f. Kurang Paham Materi

Menurut pengakuan subjek (A), ia tidak paham pada 3 bidang studi seperti IPA, MTK, dan B. Inggris. Subjek (A) juga tidak berani untuk bertanya saat pelajaran berlangsung karena minder dan malu ditertawakan oleh teman-temannya. Karena kurang memahami materi, (A) melakukan prokrastinasi. (A) juga tidak pernah bertanya kepada teman-temannya karena (A) adalah korban *verbal bullying* di kelasnya.

2. Penyebab dari Luar Diri

Selain penyebab dari dalam diri subjek (A), ada penyebab lain di luar diri subjek (A) yang menjadi penyebab subjek (A) cenderung melakukan prokrastinasi akademik, yaitu :

a. Perceraian Orang Tua

Subjek (A) adalah korban perceraian kedua orang tuanya. Dari bayi (A) sudah berpisah dengan ibunya, dan sampai saat ini (A) tidak pernah tau keberadaan ibunya. Ayah (A) sudah menikah lagi dengan seorang perempuan dan kini menjadi ibu tiri (A). Subjek (A) mengatakan bahwa ia merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ayah (A) bekerja dari pagi dan pulang sore, sedangkan ibu (A) adalah seorang ibu rumah tangga. Salah satu alasan (A) sering bermain sepulang sekolah karena merasa bosan dirumah. (A) kurang dekat dengan ibu tirinya, terkadang (A) dimarah oleh ayahnya karena (A) tidak mau membantu ibu tirinya dirumah. Perasaan sedih yang dialami (A) sering muncul saat (A) ingin fokus belajar. (A) sedih kenapa hidupnya seperti ini. Karena terlarut dalam perasaan sedih, akhirnya (A) tidak jadi belajar dan menunda mengerjakan tugas. Selanjutnya (A) menghilangkan rasa sedih tersebut dengan keluar rumah menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman-temannya.

b. Labelling “Suka Tunda Tugas”

Karena sering melakukan prokrastinasi dan tidak ada efek jera, maka (A) dikenal di sekolah dengan sebutan “suka tunda tugas”, baik dari teman sekelas maupun dari guru mata pelajaran. Labeling ini sudah melekat pada diri (A), sehingga mengakibatkan perilaku (A) cenderung mengarah kepada label yang ditujukan kepadanya. Selain itu, (A) juga korban bullying teman sekelasnya, akibat suka menunda tugas. (A) merasa malu dan minder untuk bertanya tentang materi kepada teman maupun gurunya, akibatnya (A) melakukan prokrastinasi akademik secara berulang-ulang dan akhirnya mendapatkan label di sekolah sebagai seorang yang “suka tunda tugas”.

PENUTUP

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh (A) adalah akibat dari gejala psikologis yang dialaminya, seperti kelelahan, rasa malas, kurang memahami materi pelajaran, lupa, kurang mampu membagi waktu serta tidak dapat berkonsentrasi. Selain itu (A) merupakan korban perceraian kedua orang tuanya. Prokrastinasi yang dilakukan (A) di sekolah membuat ia mendapati label sebagai seorang yang suka menunda tugas, sehingga label ini cenderung mengarahkan perilaku (A) kepada label yang melekat padanya, yaitu suka menunda tugas. Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada orang tua agar memperhatikan kondisi psikologis anak, membangun komunikasi dua arah yang intensif serta meluangkan waktu untuk menemani anak baik dalam belajar dan bermain. Di sarankan juga terhadap guru dan pihak sekolah agar tidak menggunakan “label” kepada siswa, karena siswa yang telah mendapat label akan berperilaku sesuai dengan label yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dony Darma Sagita dan Zikra. 2016. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK FIP UNP dalam Tugas Membaca. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. ISBN : 978-602-73537-1-8.
- Gufron, dkk. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Ilfiandra. 2012. *Penanganan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas*. File.upi.edu/direktori/fip/...prokrastinasiakademik-siswasma.pdf, di akses September 2017.
- Junierissa Marpaung dan Eka Wilany. 2016. Hubungan antara Self Efficacy dan Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Dimensi*. Volume 26, November. ISSN. 2085-9996. Hal. 10-20.

- Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol. 3 Nomor 2.
- Rizki, S.A. 2009. Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*, Vol.4 Nomor. 2 (online), di akses September 2017